

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 8
METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

WAHANA PUSPA SASMITHA

NPM 1813053005



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 8 METRO TIMUR

Oleh

WAHANA PUSPA SASMITHA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Jenis penelitian kuantitatif, metode yang digunakan *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 52 peserta didik dan sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,565 berada pada kriteria “cukup kuat”.

Kata kunci: bahasa indonesia, hasil belajar, lingkungan belajar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF THE LEARNING ENVIRONMENT WITH THE RESULT OF INDONESIANS LEARNING STUDENTS GRADE V SD COUNTRY 8 METRO TIMUR

By

WAHANA PUSPA SASMITHA

The problem in the study is the low results of learning Mathematics students of grade V SD Country 8 Metro Timur. This study aims to determine the positive and significant relationship between the learning environment and the results of learning Indonesian. Type quantitative research, the method used ex-postfacto correlation. The population of 52 students and research samples using saturated sample techniques. Data collection techniques with observations, questionnaires, and documentation studies. The results of this study are that there is a positive and significant relationship between the learning environment and Indonesian learning outcomes indicated by a correlation coefficient of 0,565 which is in the "strong enough" criteria.

Keywords: indonesian, learning outcomes, learning environment

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 8
METRO TIMUR**

Oleh

WAHANA PUSPA SASMITHA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V SD
NEGERI 8 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Wahana Puspa Sasmitha**

No. Pokok Mahasiswa : 1813053005

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing


Dosen Pembimbing I


Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581211 198503 1 003

Dosen Pembimbing II


Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.
NIK 231502871224201

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Muncarno, M.Pd.

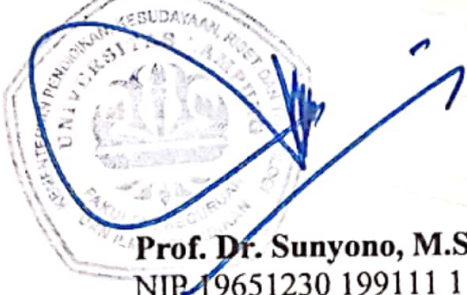


Sekretaris : Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP.19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Juni 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Wahana Puspa Sasmitha
NPM : 1813053005
program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Metro Timur” adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber yang valid dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Wahana Puspa Sasmitha
NPM 1813053005

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Wahana Puspa Sasmita, dilahirkan di Kelurahan Sumberharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 18 April 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak M Johan dengan Ibu Sriwanti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. MI NI Sumberharjo diselesaikan pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 1 Buay Madang Timur diselesaikan pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Buay Bahuga diselesaikan pada tahun 2018.

Tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di kegiatan organisasi kampus, yaitu Himajip, Pramuka FKIP UNILA, dan Formasi.

MOTTO

*“...,Orang yang takut kepada Allah atau bertaqwa kepadaNya maka
sesungguhnya Allah pasti akan membimbingmu dalam menjalani kehidupan di
dunia dengan benar.”
(Q.S. Al-Baqarah: 282)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur pada Allah Swt atas terselesaikannya penelitian skripsi ini yang ku persembahkan teruntuk yang paling berharga dari apapun yang ada di dunia ini,

Orang Tuaku tercinta

Bapakku M Johan dan Ibuku Sriwanti,

Segala perjuanganku hingga titik ini ku persembahkan pada dua orang yang sangat ku cintai dan ku sayangi yang selalu mendampingi, yang selalu memanjatkan do'a untuk putrimu ini dalam setiap sujudnya. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, atas doa yang selalu dipanjatkan, atas pemberian arahan juga dukungan, atas pengorbnan dan kesabaran.

Adikku tersayang

Hermanto Wijaya, Dina Handara, Dina Wandara

yang selalu memberikan dukungan agar menjadi manusia yang lebih baik.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan skripsi serta memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
5. Drs. Muncarno, M. Pd., Dosen Pembimbing I, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Siska Mega Diana, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dra. Loliyana, M.Pd., Dosen Penguji yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta staff S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala SD Negeri Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Wali kelas dan peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian dan telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Sahabat sekaligus partnerku Reza Prasetyawan, terima kasih selalu menemaniku dan memberiku motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi, Questy Alqurnia, Arum Diniyah, Bella Septiana.
13. Sahabatku kosan beserta pemilik kosan “*Arv Homestay*”, Jessika, Desi, Citra, Roni yang selalu memberi dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
14. Tim sukses seminar, Agnes, Agatha, Arum, R Tiwi, Amin, Zaki, Mala, Alvin, Rani dan Bagus yang telah membantu dan menyukkseskan setiap tahap seminar skripsi.
15. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2018, terkhusus kampus B yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

Metro, Juni 2023

Peneliti



Wahana Puspa Sasmitha

NPM 1813053005

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	8
1. Belajar dan Hasil Belajar.....	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Hasil Belajar	9
1) Pengertian Hasil Belajar	9
2) Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	10
2. Bahasa Indonesia.....	11
a. Pengertian Bahasa Indonesia	11
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia	13
3. Lingkungan Belajar	14

a. Pengertian Lingkungan Belajar	14
b. Indikator Lingkungan Belajar.....	15
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Pikir	18
D. Hipotesis	19

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	20
B. <i>Setting</i> Penelitian	20
1. Subjek Penelitian.....	20
2. Tempat Penelitian.....	20
3. Waktu Penelitian	20
C. Prosedur Penelitian	21
D. Populasi dan Sampel	21
1. Populasi Penelitian	21
2. Sampel Penelitian.....	22
E. Variabel Penelitian.....	22
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	22
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	22
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian.....	23
1. Definisi Konseptual.....	23
2. Definisi Operasional.....	23
G. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Observasi	25
2. Angket (Kuesioner)	25
3. Dokumentasi.....	26
H. Instrumen Penelitian	26
I. Uji Persyaratan Instrumen Data	27
1. Uji Validitas	27
2. Uji Reliabilitas.....	28
J. Teknik Analisis Data dan Uji Instrumen	28
1. Uji Persyaratan Analisis Data	28
a. Uji Normalitas	28

b. Uji Lineritas	29
2. Uji Hipotesis.....	30

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	32
1. Persiapan Penelitian.....	32
2. Pelaksanaan Penelitian.....	32
3. Pengambilan Data Penelitian.....	32
B. Hasil Uji Persyarat Instrumen.....	32
C. Data Variabel Penelitian	33
1. Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik.....	34
2. Data Lingkungan Belajar.....	35
D. Hasil Analisis Data	36
1. Hasil Uji Analisis Persyaratan Analisis Data	36
2. Hasil Uji Hipotesis.....	37
E. Pembahasan	38
F. Keterbatasan Penelitian	40

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	42
B. SARAN.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data ketuntasan Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur 2022/2023.....	4
2. Jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2022/2023	22
3. Skor jawaban angket lingkungan belajar	24
4. Rubrik jawaban angket lingkungan belajar.....	24
5. Kisi-kisi instrumen lingkungan belajar	26
6. Kriteria butir soal	27
7. Koefisien reliabilitas	28
8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi	30
9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen lingkungan belajar	33
10. Data variabel X dan Y.....	33
11. Distribusi frekuensi variabel Y	34
12. Distribusi frekuensi variabel X	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	19
2. Data Variabel Y	35
3. Data Variabel X	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	49
2. Surat Uji Instrumen	50
3. Surat Izin Penelitian	51
4. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	52
5. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	53
6. Surat Balasan Penelitian.....	54
PROFIL SEKOLAH	
7. Profil SD Negeri 8 Metro Timur.....	56
INSTRUMEN PENGUMPUL DATA	
10. Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik	61
11. Instrumen Pengumpul Data (yang Diajukan).....	63
12. Instrumen Pengumpul Data (yang Digunakan).....	67
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
13. Perhitungan Uji Validitas X.....	71
14. Perhitungan Uji Reliabilitas X	75
15. Perhitungan Manual Uji Validitas X	79
16. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X.....	82
DATA VARIABEL X DAN Y	
17. Data Variabel X	85
18. Data Variabel Y	88
DATA NORMALITAS, LINEARITAS DAN HIPOTESIS	
19. Perhitungan Uji Normalitas Y	91
20. Perhitungan Uji Normalitas X	94
21. Perhitungan Uji Linearitas X dan Y	97

22. Perhitungan Uji Hipotesis	102
-------------------------------------	-----

TABEL-TABEL STATISTIK

23. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	105
24. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat.....	106
25. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	107
26. Tabel Distribusi F.....	108

DOKUMENTASI PENELITIAN

28. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	110
---	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk menunjang kemajuan bangsa. Pendidikan yang dilaksanakan tentunya harus mampu memberikan dampak positif dan hasil nyata bagi manusia yang melaksanakannya. Hasil nyata tersebut berupa perkembangan potensi dan keterampilan yang dapat digunakan seseorang dalam kehidupannya. Sesuai dengan tujuan nasional pemerintah negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia alenia ke empat yakni negara Indonesia berusaha menjadikan masyarakat yang cerdas serta mampu bersaing dengan negara lain secara sehat.

Senada dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas, 2003:3)

Salah satu aspek yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah lingkungan belajar yang lebih baik. Hal ini telah dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (9) bahwa standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi

serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Ruang belajar didalam kelas yang menarik akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Lingkungan belajar mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar. Syah (2013: 72) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar adalah "suatu suasana yang perlu diusahakan agar memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya". Suasana atau lingkungan belajar yang mendukung tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik dalam diri peserta didik untuk belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan 52 peserta didik yang merupakan dari seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur, diperoleh informasi dari peserta didik, bahwa lingkungan mereka belum mendukung jika digunakan sebagai tempat untuk belajar, kurang nyamannya tempat belajar, dan suasana yang tidak kondusif baik di dalam lingkungan belajar maupun di luar lingkungan belajar.

Kondisi lingkungan belajar peserta didik sangat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Wasliman dalam Susanto (2016: 12) mengungkapkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor eksternal ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internalnya meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan, serta kondisi fisik dan kesehatan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka akan memperlancar proses pembelajaran yang akan menunjang meningkatnya hasil belajar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Ahmad Susanto (2013: 245) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Menurut Slameto (2013: 540) faktor yang memengaruhi belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar sekolah. Faktor internal berkaitan dengan psikologis, intelegensi, bakat, minat dan lain-lain yang terdapat dalam diri peserta didik. Faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar baik dikeluarga, sekolah dan masyarakat dimana semuanya akan memengaruhi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada tanggal 22 Agustus 2022 di SD Negeri 8 Metro Timur, terdapat adanya masalah yang memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik yang belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung banyak peserta didik yang kurang tekun dalam mengerjakan tugas kelompok, kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, dan cenderung kurang memerhatikan materi membaca puisi yang disampaikan oleh pendidik, hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang tidak mengerjakan yang diberikan oleh pendidik.

Observasi lebih lanjut yang dilakukan oleh penulis diperoleh informasi bahwa lingkungan belajar peserta didik kurang mendukung untuk proses

pembelajaran sehingga membuat peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga memperoleh data bahwa masih banyak peserta didik memiliki hasil belajar yang belum optimal pada pelajaran bahasa Indonesia.

Sulitnya mata pelajaran ini membuat pemahaman peserta didik rendah sehingga berakibat pada hasil belajar peserta didik kurang memuaskan ketuntasan belajar peserta didik yang dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Ketuntasan Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur 2022/2023

No	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik				Σ
			Tuntas		Belum tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	V A	70	4	15 %	22	85 %	26
2	V B	70	7	27 %	19	73 %	26
Jumlah			11	-	41	-	52
Persentase			21 %	-	79 %	-	100 %

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di SD Negeri 8 Metro Timur masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 70. Dari seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 8 Metro Timur yang berjumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 52 peserta didik yang tuntas hanya 11 orang atau 21% peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 41 orang atau sekitar 79% peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sehubungan dengan pernyataan di atas, hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mendefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia .
2. Lingkungan belajar didalam kelas yang belum memadai.
3. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini karena ruang belajar di kelas yang kurang menarik.
4. Terdapat peserta didik yang kurang tekun dalam mengerjakan tugas kelompok, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Terdapat peserta didik meremehkan atau menganggap mudah pelajaran bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu penulis memberi batasan dan menitik beratkan masalah pada:

1. Lingkungan belajar (X),
2. Hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut. "Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan lingkungan belajar sehingga dapat dijadikan referensi dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik agar hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik di sekolah lebih baik.

b. Bagi Pendidik

Memberikan masukan dan informasi pada pendidik mengenai lingkungan belajar yang memadai dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan memberikan kontribusi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.

d. Bagi Peneliti

Untuk menemukan keterkaitan dari permasalahan yang sedang diteliti dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur dengan berjumlah 52 orang peserta didik.

3. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian yang dilakukan adalah lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

4. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Jihad (2013: 1) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan belajar seorang peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Menurut Sagne dalam Suardi (2018: 10) berpendapat bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru, berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dia melihat, bahwa timbulnya kapabilitas baru itu sebagai hasil dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh individu.

Belajar juga dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang akibat dari proses interaksi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kokasih dan Sumarna (2013: 11) belajar merupakan suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku dan mental yang relatif tetap sebagai bentuk respon terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar yaitu perubahan tingkah laku yang dilakukan individu pada sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai yang lebih baik. Apabila belajar dilakukan secara berkelanjutan, perubahan yang terjadi akan semakin meningkat.

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Setiap orang yang melakukan aktivitas atau proses belajar pasti akan mengalami perubahan untuk mencapai atau mendapat hasil belajar yang baik. S. Nasution dalam Purwanto (2014: 36) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Upaya yang dilakukan peserta didik untuk menambah pengetahuan terlihat dari perubahan yang nampak pada diri peserta didik. Menurut Susanto (2018: 5) mengungkapkan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Bloom dalam Thobroni (2011: 5) mengungkapkan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Kawasan afektif menggambarkan sikap, minat, dan nilai serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak.

Hasil belajar adalah sesuatu yang berkaitan dengan belajar sehingga individu yang melakukan akan menghasilkan hasil belajar. Menurut Sugiato (2020:5) mengungkapkan hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Menurut Purwanto (2014:48) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan pada peserta didik akibat belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor namun tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar serta mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

2) Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengembangkan sesuatu yang baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun pengaruh dari lingkungannya. Wasliman dalam Susanto (2016: 12) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Secara rinci, uraian tersebut sebagai berikut.

1. Faktor Internal :

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal;

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ruseffendi dalam Susanto (2016: 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian

materi, pribadi dan sikap pendidik, suasana belajar, kompetensi pendidik, dan kondisi masyarakat. Djaali (2011: 101) mengemukakan bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Adapun faktor yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan, dan konsep diri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan, baik dalam pendidikan sosial maupun kemasyarakatan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional, Bab X, Pasal 37 Ayat 1, salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah adalah mata pelajaran bahasa. Menurut Dardjowidjojo (2012: 16) mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem simbol lisan yang *arbitrer*, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Menurut Slamet (2017:68) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan bahasa lisan maupun tertulis. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah dasar meliputi empat keterampilan berbahasa antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi antara pendidik baik kelas rendah maupun kelas tinggi.

Pendapat lain dikemukakan Keraf (2004: 2) Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat *arbitrer* yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata, ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat dicerap panca indra. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu simbol atau lambang berupa bunyi atau ujaran yang dihasilkan alat ucap manusia digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi oleh masyarakat.

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari untuk mengadakan interaksi sosial baik secara individu maupun kelompok. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk mengespresikan suatu gagasan, pikiran dan pengetahuan seseorang kepada orang lain. Hal ini ditunjukkan sejak diikrarkan Sumpah Pemuda dalam kongres pemuda 28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional. Selain itu, Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara ditetapkan dan dituangkan dalam pasal 36 Undang-undang Dasar 1945. Dalam kaitannya sebagai alat komunikasi, bahasa yang diajarkan disekolah terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini dapat dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Samsiyah (2016: 4) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar antara lain agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Adapun fungsi bahasa Indonesia menurut Kartadinata S (2010: 6) adalah sebagai berikut. 1) sebagai bahasa Nasional, 2) sebagai bahasa Negara, dan 3) sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai alat komunikasi masyarakat modern.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia yang sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Kurniawan (2015: 82) mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Mendengarkan, seperti mendengar berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa deongon, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- b) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan., serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-

anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

- c) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

3. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Proses belajar tidak akan terlepas dari tempat atau lingkungan yang digunakan untuk menambah pengetahuan, salah satunya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan dalam proses pembelajaran. Menurut Syah (2013: 72) mengungkapkan lingkungan belajar adalah suatu suasana yang perlu diusahakan agar memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Lingkungan belajar seperti sarana dan prasarana, luas lingkungan, penerangan dan kebisingan memiliki pengaruh yang besar terhadap penilaian menyenangkan atau tidaknya lingkungan belajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2012: 195) mengungkapkan lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki pengaruh tertentu kepada individu. Hal ini berarti bahwa sebuah kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran. Lingkungan belajar terbagi menjadi 3 yaitu: (a)

lingkungan keluarga, (b) lingkungan sekolah dan (c) lingkungan masyarakat.

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan memberikan pengaruh bagi siswa dalam proses belajarnya. Menurut Blocher dalam Mariyana (2010: 17) menjelaskan bahwa pada esensinya lingkungan belajar ini merupakan suatu konteks fisik, sosial dan psikologis yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru. Lingkungan Belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Menurut Arif Rochman 2009: 195, “Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah keadaan atau suasana yang dapat memengaruhi tingkah laku seseorang sehingga memperoleh perilaku baru saat proses berlangsungnya pendidikan.

b. Indikator Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Syah (2016: 154) menyatakan bahwa indikator lingkungan belajar terbagi menjadi 5, yaitu:

1. Tempat belajar
2. Alat-alat untuk belajar
3. Suasana
4. Waktu
5. Pergaulan

Abdul dalam Walgito (2010: 155) mengemukakan bahwa indikator lingkungan belajar mencakup:

1. Pengaturan ruangan
2. Pengaturan tempat duduk
3. Ventilasi dan pengaturan cahaya
4. Tempat penyimpanan barang-barang

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan indikator lingkungan belajar menurut Syah (2016: 154) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket, yaitu: tempat belajar, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoretis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan ini adalah:

1. Fauziyah (2016)

Hasil penelitian Fauziyah yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV dan V SDN Tambaharjo Pati. Hal ini sesuai dengan perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,729 termasuk dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,531 yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PKn siswa sebesar $0,531 \times 100\% = 53,1\%$. Persamaan antara penelitian Fauziyah dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada variabel bebas (X) yaitu lingkungan belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar PKn, sedangkan penulis menggunakan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia.

2. Nainggolan (2017)

Hasil penelitian Nainggolan yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil Matematika peserta didik kelas V SDN 173198 Pansurnatolu Kec. Pangaribuan. Hal ini dibuktikan dari nilai $r_{xy} = 0,75 > r_{tabel} = 0,361$ dan nilai $t_{hitung} = 6,13 > t_{tabel} = 2,05$ dengan koefisien determinasi sebesar 55,57%. Persamaan antara penelitian Nainggolan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada variabel bebas (X) yaitu lingkungan belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Matematika, sedangkan penulis menggunakan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia.

3. Susanti dan Rahtu (2018)

Hasil penelitian Susanti dan Rahtu yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya. Hal ini dibuktikan pada uji korelasi diperoleh r_{hitung} 0,588 dan r_{tabel} dengan n 24 sebesar 0,003. Bila dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Penelitian Susanti dan Rahtu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan keduanya memiliki persamaan yaitu variabel bebas (X) yaitu lingkungan belajar dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.

4. Reski (2018)

Hasil penelitian Reski yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar. Hal ini dibuktikan dari nilai r_{xy} sebesar 0,700 > dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah 0,404 dan 0,515 karena > r_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan antara penelitian Reski dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada variabel bebas (X) yaitu lingkungan sekolah, sedangkan penulis menggunakan variabel bebas (X) yaitu lingkungan belajar.

5. Waruwu (2018)

Hasil penelitian Waruwu yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Ipa peserta didik kelas V SDN 102028 Kampung Gelam Kabupaten Serdang. Hal ini dibuktikan pada uji korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,0552 > r_{tabel} = 0,381$ menunjukkan hubungan yang kuat dengan hasil belajar. Hasil korelasi kemudian diuji hipotesisnya dengan menggunakan uji t. hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,30 > t_{tabel} 0,684$. Persamaan antara penelitian Waruwu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada variabel bebas (X) yaitu lingkungan belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y) yaitu

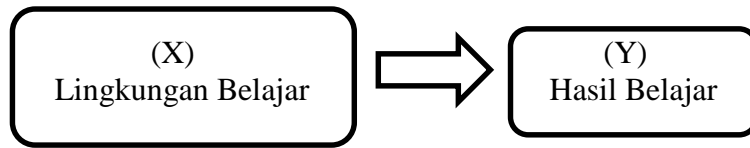
hasil belajar Ipa, sedangkan penulis menggunakan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar bahasa Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran dalam sugiono, 2012 : 60). Berdasarkan kajian pustaka penulis mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Peneliti juga mengacu pada referensi penelitian terlebih dahulu yaitu pada penelitian yang relevan bahwa ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel penelitian.

Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah lingkungan belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut. “Hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik”. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang memengaruhi proses dan hasil belajarnya. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi peserta didik, begitu pun sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan pengaruh yang buruk pula terhadap proses belajar peserta didik. Lingkungan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

Atas dasar hal tersebut, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir.

Keterangan:

X = Lingkungan Belajar

Y = Hasil Belajar Peserta didik

⇒ = Hubungan

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka penelitian relevan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut.

”Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex-postfacto*. Sugiyono (2013: 17) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 52 orang peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur

3. Waktu Penelitian

Penelitian korelasi ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 17) tahap-tahap dalam penelitian *ex-postfacto* yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid atau reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagi instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan dokumentasi yaitu dilihat pada dokumen hasil nilai PTS semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dari pendidik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas V A	16	10	26
2.	Kelas V B	15	11	26
	Jumlah	23	29	52

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2022/2023.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun 2022/2023 yang berjumlah 52 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2013: 124) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2013: 38) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013: 39) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini peneliti uraikan variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian menyangkut dua variabel utama yaitu hasil belajar, dan lingkungan belajar. Konsep kedua variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut: .

a. Lingkungan belajar (X)

Lingkungan belajar adalah keadaan atau suasana yang dapat memengaruhi tingkah laku seseorang sehingga memperoleh perilaku baru saat proses berlangsungnya pendidikan.

b. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur dan dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Lingkungan Belajar (X)

Lingkungan belajar adalah suasana atau keadaan yang dapat memengaruhi tingkah laku seseorang dalam proses belajar. Indikator lingkungan belajar yang digunakan adalah indikator menurut Syah (2016: 154) yaitu: (1) tempat belajar, sub indikator meliputi kenyamanan dan kebersihan tempat belajar dan penerangan, (2) alat-alat untuk belajar, sub indikator meliputi peralatan dan perlengkapan belajar dan sumber belajar, (3) suasana, sub indikator meliputi kebisingan di dalam lingkungan belajar, (4) waktu, sub indikator meliputi waktu memulai belajar, istirahat dan selesai belajar, (5) pergaulan, sub indikator

hubungan antara peserta didik dengan peserta didik dan hubungan antara peserta didik dengan pendidik.

Data lingkungan belajar didapat dari sebaran koisioner (angket) dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

Tabel 3. Skor Jawaban angket lingkungan belajar

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 136)

Tabel 4. Rubrik jawaban angket lingkungan belajar

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pertanyaan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pertanyaan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2013: 93)

b. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hasil belajar dalam penelitian ini dikhususkan pada ranah kognitif yang menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Data hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan harian semester ganjil kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Sugiyono (2013: 225) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2013: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Peneliti melakukan observasi terhadap kebiasaan belajar yang dilakukan oleh para peserta didik serta lingkungan belajar yang digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur.

2. Angket (Kuesioner)

Salah satu teknik pengumpulan data adalah kuesioner (angket). Sugiyono (2013: 142) menyatakan bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan skala likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap, dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen lingkungan belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan diajukan	
			Positif	Negatif
1.	Tempat Belajar	a. Kenyamanan dan kebersihan tempat belajar	1,2	3
		b. Penerangan	4, 5	4
2.	Alat-alat untuk belajar	a. Peralatan dan perlengkapan belajar	7, 8	9
		b. Sumber belajar	10, 11	12
3.	Suasana	a. Kebisingan di dalam lingkungan belajar	14, 15	13,16
		b. Kebisingan di luar lingkungan belajar	17, 20	18, 19
4.	Waktu	a. Waktu memulai belajar, istirahat, dan selesai kegiatan belajar	21, 22	23, 29
		b. Waktu belajar	24, 26, 28	25, 27
5.	Pergaulan	a. Hubungan antara peserta didik dengan peserta didik	30, 32	31
		b. Hubungan antara peserta didik dan pendidik	33, 35	34

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini tentang hasil belajar peserta didik yaitu melalui dokumentasi nilai ulangan harian semester ganjil kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2014: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Peneliti mengajukan sebanyak 35 item pada angket kebiasaan belajar, dan 35 item untuk angket lingkungan belajar, hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid, berikut perinciannya.

I. Uji Persyaratan Instrumen Data

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan lingkungan belajar. Kuesioner tersebut diujikan pada beberapa responden yang mewakili populasi. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas instrumen ini menggunakan *Korelasi Product Moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

(Sumber: Riduwan, 2014: 218)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out.

Tabel 6. Kriteria validitas butir soal

No	Besar nilai r	Interpretasi
1.	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2.	0,60 – 0,79	Tinggi
No	Besar nilai r	Interpretasi
3.	0,40 – 0,59	Sedang
4.	0,20 – 0,39	Rendah
5.	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2013: 319)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 S_i = Varian total
 k = Banyaknya soal
 Sumber: Riduwan (2014: 115)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan bilai tabel *r product moment* dengan $dk = N-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 7. Koefisien reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2.	0,60 – 0,79	Kuat
3.	0,40 – 0,59	Sedang
4.	0,20 – 0,39	Rendah
5.	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2013: 276)

J. Teknik Analisis Data dan Uji Instrumen

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji

Kertas Peluang Normal, Uji Liliefors, dan Uji Chi Kuadrat. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi Kuadrat. Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi Kuadrat hitung

f_o = Frekuensi yang diperoleh f_h

f_h = Frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2017: 71)

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, artinya distribusi data normal, dan

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Muncarno (2017: 111) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan penyebut ($n - 2$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

(Sumber: Muncarno, 2017: 57)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

No	Koefisien Realibilitas	Tingkat Realibitas
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2014: 218)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Nilai koefisien determinan
 r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Riduwan, 2014: 220)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikan.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Sumber: Sugiyono (2017: 266-267)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$ dan $H_o: r = 0$

Selanjutnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,565 berada pada taraf “Cukup kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Peserta didik

Peserta didik dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tenang di dalam kelas agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Pendidik

Pendidik dapat mengupayakan lingkungan belajar semakin kondusif agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SD Negeri 8 Metro Timur dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan mutu lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya karena dengan lingkungan belajar yang baik maka dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan berkonsentrasi dalam belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa

lingkungan belajar SD Negeri 8 Metro Timur masih kurang kondusif. Diharapkan sekolah dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk lebih memperhatikan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik sebagai usaha mendukung pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

4. Peneliti lanjutan

Peneliti lanjutan yang hendak meneliti variabel lingkungan belajar di sekolah sebaiknya terlebih dahulu menganalisis dan mengembangkan variabel, instrumen penelitian, dan populasi yang lebih besar, dan mencakup wilayah yang luas. Selanjutnya dengan menambahkan atau mengembangkan indikator-indikator yang sudah ada agar hasil penelitian lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Perkasa, Jakarta .
- Bakhruddin, Dkk. 2021. *Strategi Belajar Mengajar*. Agrapana Media, Kapas Bojonegoro.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara
- Hamalik. 2011. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Remaja Karya, Bandung.
- Hapudin, Muhammad S. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Kencana, Jakarta
- Lubis, Winaria Dan Dadi Waras Suhardjono. 2019. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sahabat Pena. ISBN 978-623-7440-11-6
- Mariyana, Rita. Dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana, Jakarta.
- Med Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditamaia Group, Bandung.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung
- Perpres. *Pasal 23 Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia*. Depdiknas, Jakarta. Prenamedia Group, Jakarta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Resmini, N., dkk. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. UPI Press, Bandung.
- Rusman, 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT Kharisma Putra Utama, Jakarta.

- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sisdiknas, Jakarta
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran* . CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharya, Yuyun E., dan Ratih P. 2018. Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal pendidikan PGSD Universitas Pakuan halaman*. 8(2), 17-24.
- Sukmanasa, Elly. 2016. Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif PGSD Universitas Pakuan*, 2(1), 11-24.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suryawati.2020. *Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal*. (Skripsi). UNES, Semarang.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prnadamedia Group, Jakarta.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nizama Learning Center, Sidoarjo.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Belajar*. PT Rajagrafindo Perasada. Jakarta.
- Thobroni, Muhammad Dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran* . Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

- Trianto. 2012. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana, Jakarta.
- Universitas Lampung. 2020. *Format Penelitian Karya Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Wahyuningsih, E. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning*. CV. Budi Utama, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. C.V.Andi, Yogyakarta.
- Wardani dkk., 2018. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD dalam Pembelajaran Menggunakan Model Discovery Learning dan Problem Based Learning. *Jurnal Teori Aplikasi Matematika (JTAM)*, 2(1), 63-75.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.